



Pornografi dan Dampak Moral (Suatu Kajian Teologis Mengenai Dampak Negatif dari Pornografi Terhadap Moral Anak Remaja Umur 12-16 Tahun di Pulau Sibandang dan Upaya Gereja untuk Memberikan Solusinya)

Anton Sitorus¹ Ibelala Gea² Rogate Artaida Tiarasi Gultom³

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi Penulis : antonsitoruspbb@gmail.com

Abstract. Every day we often hear pornographic news in the mass media, social media, TV, etc. Moreover, with the existence of Android phones, it is easy to access pornographic things, especially among teenagers. That is why there are many cases of fornication, rape due to the release of the consequences of what they watch. It is inevitable that this does not happen because it has been facilitated by cellphones for every teenager. Those who are not yet old enough to know about sex according to their age, make it too early to learn about sex. Teenagers spend more time with cellphones so that they forget to do their work because they are so engrossed. That is why, in this case, parents need to accompany their children in using gadgets so that they can be controlled later in using their Android phones. We hear and see day by day, cases of sexual harassment occur and are increasing regardless of the place whether it is at home, school, public facilities, even in places that are considered sacred. We can see when we watch TV, underage children are the victims of pornography. Not a few have to deal with the police and end up being looted. Pornographic acts are also clearly shown without wearing clothes. There is no longer a sense of shame and reluctance to show off one's body aura to the media for the sake of a morsel of food that must be risked. No thought is given to the negative impacts of all this. By watching freely, the morals of the young generation are damaged, of course the targets are children, teenagers who are still fragile in their stance. They are still easily tempted by things that smell of porn. Several years ago, the government blocked porn sites but the fact that we see is that there are still those who can access them. We do not know what caused why they can still be accessed easily. Is the government not serious enough in handling this problem? Or is it because of someone's skill in fiddling with how to find the site? We leave that question. Now the most important thing is to fortify ourselves with faith in God, for parents, accompany your children in using Android, provide positive activities at home, etc.

Key words: Church Efforts, Negative Impact of Pornography, Teenage Morals

Abstrak. Semakin hari berita pornografi kerap kali kita dengar dimedia massa, media sosial, TV, dll. Apalagi dengan adanya HP android memudahkan untuk mengakses hal-hal yang berbau porno, terutama dikalangan remaja. Itulah sebabnya banyak terjadi kasus-kasus percabulan, pemerkosaan akibat adanya pelampiasan dari akibat yang mereka tonton. Tidak bisa dihindari hal itu tidak terjadi karena sudah difasilitasi oleh HP bagi setiap anak-anak remaja. Mereka yang belum waktunya mengetahui tentang hal-hal seks menurut umurnya, membuatnya terlalu dini untuk mengenal tentang seks. Anak-anak remaja sudah lebih banyak menghabiskan waktunya bersama HP sehingga lupa melakukan pekerjaan saking asyiknya. Itulah sebabnya, dalam hal ini orang tua perlu mendampingi anak-anaknya di dalam penggunaan gadget sehingga bisa terkontrol nantinya dalam menggunakan HP androidnya. Kita dengar dan kita lihat hari demi hari, kasus-kasus pelecehan seksualpun terjadi dan semakin meningkat tanpa memandang tempat apakah itu di rumah, sekolah, fasilitas umum bahkan ditempat-tempat yang dianggap sakral pun terjadi. Kita boleh perhatikan apabila kita menonton TV, anak-anak di bawah umur itulah yang menjadi korban akibat dari pornografi. Tidak sedikit yang harus berhadapan dengan polisi dan berujung kepada penjarahan. Aksi pornografipun secara gamblang dipertontonkan tanpa pakai busana. Tidak ada lagi rasa malu dan segan untuk mempertontonkan aura tubuhnya kepada media demi sesuap nasipun harus dipertaruhkan. Tidak dipikirkan apa dampak negatif dari ini semua. Dengan menonton secara bebas maka secara moral rusaklah generasi kaum muda, tentu yang menjadi sasarannya adalah anak-anak, remaja yang masih rapuh pendiriannya. Mereka ini masih gampang tergoda oleh hal-hal yang berbau porno. Beberapa tahun lalu, pemerintah telah memblokir situs-situs porno namun fakta yang kita lihat masih ada juga yang bisa mengaksesnya. Kita tidak tahu apa yang menyebabkan mengapa masih bisa diakses dengan gampang. Apakah pemerintah kurang serius menangani persoalan ini? Atau oleh karena kepiawaian seseorang untuk mengkotak-katik cara menemukan situs itu? Kita tinggalkan pertanyaan itu. Kini yang terpenting adalah mari membentengi diri dengan iman kepada Tuhan, bagi orang tua dampingi anak-anakmu dalam penggunaan android, berikan kegiatan yang positif di rumah, dll.

Kata Kunci: Upaya Gereja, Dampak Negatif Pornografi, Moral Remaja

1. LATAR BELAKANG

Masalah pornografi sedang marak dibicarakan di Indonesia, dimana banyak muncul para artis yang tidak segan mencari popularitas dengan mempertunjukkan bagian tubuhnya yang tidak pantas seharusnya dipertunjukkan, begitu juga sikap dan perilaku erotis mereka yang mengundang kontroversi dikalangan masyarakat. Berbicara tentang pornografi tidaklah hal yang baru kita dengar. Masalah ini sedang hangat-hangatnya dibicarakan ditengah-tengah masyarakat. Banyak orang tertarik dengan pornografi dan banyak orang tersiksa akibat pornografi. Sebut saja, di Pulau Sibandang akibat pornografi ini anak-anak sudah cenderung berbuat yang aneh-aneh contoh berbicara seks pun sudah berani didepan umum dengan sangat pulgarnya, berbicara yang kotor tentang alat vital, bahkan kadang penulis melihat mereka berani membuka situs-situs porno ditempat keramaian sebut saja diwarung. Hampir setiap hari anak-anak yang berumur antara 12-16 ini bila berkumpul selalu arahnya kesana, sesekali mereka mengambil tempat yang jauh dari keramaian demi kebebasan membuka situs porno. Sepertinya menonton film-film porno sudah menjadi tontonan mereka setiap hari. Penulis mengamati mereka ini sepertinya kurang didamping oleh orang tua dalam penggunaan HP. Dimanakah letak kesalahannya? Apakah zaman memang sudah menuntut seperti itu? Atau pihak pendidik yang kurang tegas? Apakah solusi yang harus kita lakukan untuk meminimalisir hal pornografi ini, secara khusus Gereja? Menarik untuk dibahas. Untuk itu penulis akan mengkaji, menelusuri serta membahasnya lebih lanjut dalam bagian berikut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pornografi dikatakan bahan yang dirancang dengan sengaja dan semata-mata untuk membangkitkan nafsu atau birahi seks. pornografi cenderung memperdaya, menipu dan palsu. Karya seni yang secara seksual bersifat sugestif dan eksplisit sama tuanya dengan karya seni yang menampilkan gambar-gambar lainnya. Pornografi yang diedarkan secara massal sama tuanya dengan mesin cetak. Bahwa Sebagian orang mengatakan bahwa pornografi telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi semakin canggih seperti: melalui fotografi, berupa foto dan gambar hidup juga video, TV satelit dan internet. pornografi adalah tulisan-tulisan yang sengaja dibuat untuk diedarkan dan dipertontonkan kepada Masyarakat yang motivasinya hanya untuk membangkitkan nafsu seksual orang yang menontonnya. Secara umum Masyarakat mendefenisikan pornografi sebagai sesuatu yang patut dikritik apabila pornografi divisualisasikan dalam

bentuk gambar, tulisan apalagi melalui film dan pornografi yang beredar bebas dimasyarakat. Terdapat banyak penelitian terdahulu yang memberikan solusi pada masalah terkait pornografi, akan tetapi hanya memberikan solusi secara umum. Hal yang baru yang ditawarkan dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menggali secara khusus mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh gereja di pulau Sibandang dalam menghadapi permasalahan pornografi pada usia remaja.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk meneliti masalah pornografi dan dampak moral dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengambil sumber terpercaya melalui jurnal, buku-buku yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Pornografi memberikan dampak negatif yang tinggi, terutama pengaruh negatif terhadap moral individu. Dampak pornografi terhadap moral sebagai permasalahan yang serius, dimana gereja tidak dapat menutup mata akan permasalahan tersebut, gereja pada zaman ini dituntut zaman untuk dapat menjawab konteks permasalahan-permasalahan yang ada, terutama permasalahan pornografi di kalangan remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terminologi Pornografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pornografi berarti penggambaran tingkahlaku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi; mereka mengumandangkan argumennya bahwa pornografi merendahkan kaum wanita.¹ Sementara dalam Bahasa Yunani, pornografi dibagi menjadi 2 kata yaitu:

1. *Porne* dengan jenis feminim berarti pelacur atau pelacur perempuan. *Posnos* dengan jenis maskulin berarti laki-laki yang melanggar kesusilaan. *Porneou* dalam kata kerja berarti aktivitas yang melanggar kesusilaan. Bentuk dasar pornografi berasal dari kata *porneia* jenis maskulin berarti ketuna-susilaan, perzinahan, pelacuran.
2. *Grapho* berarti aku menulis, atau dengan jenis feminim berarti tulisan atau Gambaran.²

Sedangkan Kamus Bahasa Inggris memberikan pengertian Pornografi adalah kecabulan, porno, gambar/bacaan cabul.³

¹ Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hlm. 696.

² Barclay M. Newman, *Kamus Yunani-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996, hlm. 138.

³ John M. Echols & Hasan Haadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996, hlm. 439

Dari pengertian di atas penulis memberikan definisi pornografi adalah tulisan-tulisan yang sengaja dibuat untuk diedarkan dan dipertontonkan kepada Masyarakat yang motivasinya hanya untuk membangkitkan nafsu seksual orang yang menontonnya. Tjipta Lesmana mengatakan pandangan yang senada dengan pandangan Marx, mengatakan bahwa pornografi adalah segala sesuatu karya manusia baik berupa cerita, gambar, film, tari maupun lagu yang diciptakan dengan maksud sengaja untuk membangkitkan nafsu birahi para pembaca sehingga pikiran para pembaca menjadi terganggu seiring munculnya keinginan untuk berbuat seperti yang diperlihatkan dalam benda pornografi.⁴

Sejarah Pornografi

Pornografi mempunyai Sejarah yang Panjang. Pada satu sisi pornografi tidak dapat dipisahkan dari seni. Seni adalah hasil yang menyatakan mewujudkan keindahan dengan alat tertentu. Pada sisi yang lain pornografi cenderung memperdaya, menipu dan palsu. Karya seni yang secara seksual bersifat sugestif dan eksplisit sama tuanya dengan karya seni yang menampilkan gambar-gambar lainnya. Pada awalnya pornografi ini merupakan seni yang dikembangkan oleh orang-orang tertentu yang mencoba membuat bentuk-bentuk, gambar-gambar plus cerita porno yang dituangkan dalam media cetak. Pada awal 2000-an pornografi semakin berkembang, dan tepat pada abad ke 20 pornografi semakin dapat dirasakan perkembangannya.⁵ Ketika perangkat lunak untuk membuat model dan animasi semakin maju dan menghasilkan kemampuan yang sangat tinggi pada computer. Pada tahun 2004, pornografi yang dihasilkan lewat computer gambarnya melibatkan anak-anak dan hubungan seks dengan tokoh fiksi, kemudian terbitnya majalah *playboy*. Dengan munculnya internet, pornografi pun semakin mudah di dapat dan sampai kepada manusia.

Pornografi dalam Pandangan Tokoh Kristen

1. Lumoindong mengatakan bahwa pornografi telah mengalami pergeseran arti dan fungsi yang sebenarnya. *Pornea* dalam Bahasa Yunani yang merujuk kepada pornografi dipakai untuk menggambarkan seorang pelacur. Namun dalam pengertian selanjutnya pornografi diartikan sebagai benda-benda yang merangsang hawa nafsu seksual.⁶

⁴ Tjipta Lesmana, *Pornografi dalam Media Massa*, Jakarta: Puspawara, 1994, hlm. 10

⁵ Ajat Sudrajat, "Pornografi Dalam Perspektif Sejarah," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 6, no. 1 (2006).

⁶ Gilbert Lumoindong, *Bebas Dari Keterlibatan Pornografi*, dalam "Renungan Sepekan" bertema "Pornografi", Gloria, edisi 96, Minggu 01 Mei 2002

2. Foster berpendapat bahwa pornografi adalah sebuah dunia mimpi. Sebuah dunia mimpi yang memperdaya, menipu dan palsu. Seks yang ditawarkan oleh usaha pornografi terlalu licik, terlalu indah, terlalu menggairahkan. Seks dalam pornografi jauh berbeda dengan seks di dalam dunia nyata. Seks dalam dunia nyata merupakan campuran dari kasih dalam kelelahan, kegembiraan dan kekecewaan. Pada saat orang mempercayai seks dalam dunia nyata dengan perasaan tidak senang, sesungguhnya mereka mulai mencari seks dalam dunia khayal yang diinginkan tanpa cacat. ⁷ secara tidak langsung pornografi memberikan dampak dan pengaruh terhadap berlangsungnya praktik hubungan seksual bagi generasi muda terutama bagi pria yang tidak dapat mengendalikan dorongan-dorongan seksualnya. Mereka pergi melampiaskan tegangan seks itu setelah menikmati gambar atau cerita yang dilihat atau yang dibacanya. Itu berarti pornografi bukan Pendidikan seks yang wajar sebab pornografi tidak menekankan makna seksualitas yang utuh. Jadi pornografi sama sekali meniadakan hubungan dan membatasi seksualitas hanya pada alat kelamin. Pornografi telah menjadikan seks sebagai sesuatu yang sepele. ⁸
3. M.S. Simorangkir mengatakan bahwa pornografi merupakan praktik yang salah karena didalamnya tidak ada berupa panduan yang mengarahkan dan menjelaskan tentang objek tersebut kearah yang positif. Pornografi adalah lukisan yang nyata dari sebuah tubuh manusia yang mampu menghalusinasi pikiran manusia, maka dengan melihat akan masuk kedalam pikiran dan ujungnya akan merangsang saraf otak seakan semuanya akan menjadi lupa. Faktor usia sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mampu bertahan terhadap godaan itu. Bila yang menonton adalah anak-anak dan remaja tentu masih sulit untuk membentengi dirinya, berbeda halnya dengan yang sudah matang secara seksual. Oleh karena itu terlalu dini bagi anak-anak dan remaja untuk melihat hal-hal yang berbau porno karena bisa menyebabkan efek yang negatif. Kita tidak boleh menganggap ini hal yang sepele, sudah saat nya gereja dan orang tua ataupun tokoh-tokoh Kristen bergerak maju untuk menyelamatkan generasi bangsa ini. Bila generasi bangsa telah rusak mau kemanakah negara ini?. Kita tidak boleh tinggal diam, firman Tuhan berkata, “gunakanlah waktu yang ada karena hari-hari ini adalah jahat”. Roh-roh atau penguasa udara sedang bekerja menghancurkan generasi muda dengan memakai media-media untuk meracuni pikiran-pikiran mereka. Maka persiapkanlah generasi muda menjadi generasi yang mampu

⁷ Richard Foster, *Uang, Seks Dan Kekuasaan*, Bandung: Kalam Hidup, 1995, hlm.101

⁸ Ibid hlm.92

menangkis pornografi dengan memberikan siraman rohani yang kuat agar mereka bertumbuh didalam pengenalan akan Tuhan. Ini tugas kita bersama.⁹

Dampak Pornografi

Banyak hal yang bisa terjadi pada remaja karena pengaksesan film maupun vidio porno. Tentu hal ini akan merusak bahkan secara perlahan akan menuntun mereka kejalan yang salah.¹⁰

Pornografi : Penyebab Kejahatan Seksual

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan semakin merajalelanya pornografi yang beredar dikalangan masyarakat mulai dari kota besar sampai kepada pelosok-pelosok. Hal ini disebabkan karena mudahnya mendapatkan informasi mengenai pornografi. Banyak orang beranggapan masalah pornografi adalah masalah pribadi. Dalam kenyataannya pornografi melibatkan orang lain, bahkan juga korban pornografi adalah anak-anak dan perempuan. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa pornografi adalah masalah sosial, karena melibatkan orang lain.¹¹

Pornografi paling merajalela dikalangan remaja dan kaum muda.¹² Dengan sendirinya kita ikut bertanggungjawab atas perkembangan mental generasi muda yang menjadi calon-calon pemimpin kita dikemudian hari. Kelemahan dibidang moral adalah fakta utama yang membahayakan kemajuan masyarakat. Pornografi merajalela dikalangan remaja dan kaum muda adalah karena sifat keingintahuan remaja dan kaum muda yang semakin tinggi.¹³ Menurut Djaelani yang dikutip Saiffuddin mengatakan, 94 persen remaja butuh nasehat mengenai seks dan kesehatan reproduksi.¹⁴ Dalam realita Sebagian besar remaja justru tidak mendapat informasi dari sumber yang jelas, karena ada anggapan seksualitas dan Kesehatan reproduksi dinilai masih tabu untuk dibicarakan remaja. Akhirnya remaja mencari informasi sendiri dan mendapatkan informasi yang tidak jelas, bahkan menerima hal yang berbau pornografi yang didapatkan dari internet, TV, majalah, dll. Akhirnya terjadilah kasus-kasus kekerasan seksual, kehamilan tidak dikehendaki (KTD) pada remaja dan masalah-masalah lainnya.

1. Pornografi : Penyebab Rusaknya Moral

⁹ M.S. Simorangkir, Kuliah Umum STT Abdi Sabda Medan, 2015.

¹⁰ Galih Haidar and Nurliana Cipta Apsari, "Pornografi Pada Kalangan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 136.

¹¹ Dorothy I. Marx, *Itukan Boleh?*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 1995, hlm.91.

¹² Diana Imawati and Meyritha Trifina Sari, "Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja," *Motiva: Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2019): 56–62.

¹³ Harol Augusto Manurung, Nuswantoro Dwi Warno, and Joko Setiyono, "Analisis Yuridis Kejahatan Pornografi (Cyberporn) Sebagai Kejahatan Transnasional," *Diponegoro Law Journal* 5, no. 3 (2016): 1–13.

¹⁴ www.kompas.co.id/Kesehatan/News/0402/27

Manusia adalah makhluk sosial, artinya bahwa manusia tidak bisa hidup dengan sendiri-sendirnya. Sejak sejarah penciptaan, Allah mengerti bahwa manusia tidak bisa hidup dengan sendirinya makanya diciptakan yang sepadan dengannya. Selain manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, ternyata manusia juga adalah makhluk seks. Bahkan Allah menghendaki agar manusia itu berkembangbiak dan memenuhi bumi. Namun pada waktu itu manusia belum jatuh ke dalam dosa, sehingga manusia murni berkenan dihadapan Allah. Ketertarikan Adam kepada Hawa dan sebaliknya tidak ada berhubungan dengan pornografi, karena seks dianggap sebagai anugerah Tuhan yang belum tercemari oleh dosa. Maka berbeda halnya bila kita melihat seks pada masa penciptaan dengan seks yang sekarang ini. Setelah manusia berdosa maka penyelewengan seks mulai muncul karena sudah ada bibit dosa akibat pemberontakan kepada perintah Allah.¹⁵ Dari naluri dosa muncullah naluri seks yang menyimpang. Sebenarnya seks itu tidaklah salah, yang salah adalah oknumnya yang menyalahgunakan seks itu. Maka pelanggaran terhadap perintah Allah oleh manusia di taman Eden adalah memperlihatkan bahwa moral manusia sudah mulai rusak. Maka wajarlah bila sampai hari ini moral manusia pun ikut juga rusak bahkan semakin rusak karena sudah ada “virus-virus” dosa menyusup di dalam pikiran dan hati manusia. Pornografi adalah penyelewengan yang menghancurkan moral manusia, dimana manusia tidak lagi menganggap bahwa itu adalah hal yang tidak tabu lagi sehingga wajar untuk secara bebas dipertontonkan. Anak-anak “mengonsumsi” tontonan pornografi sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, bila tidak maka mereka akan mencari jalan lain sebagai pelampiasan hasrat. anak-anak dan remaja tidak lagi memandang bahwa lawan jenisnya adalah partner untuk tujuan yang baik melainkan objek seks yang harus dipenuhi. Manusia harus berzinah di dalam pikirannya dan lawan jenis dianggap sebagai yang “siap saji” memenuhi naluri, akibatnya berujung kepada hamil diluar nikah padahal masih duduk dibangku sekolah. Realita yang terjadi ini memperlihatkan hancurnya moral anak-anak dan remaja, maka marilah kita berbenah diri mulai dini karena belum ada kata terlambat.

Pandangan Etika Kristen terhadap pornografi dan Upaya Gereja Memberi Solusi

Kita hidup dalam suatu zaman, Dimana seluruh dunia terdapat gejala pornografi. Etika Kristen tidak boleh membawa diri sebagai seorang buta, tetapi haruslah juga ia menguji gejala ini dengan norma-norma hukum Allah. Pornografi mengajak orang lain untuk melakukan pemenuhan hawa nafsu yang tidak pada tempatnya dan termasuk dalam

¹⁵ Gabriel Saragih, “Kemenangan Atas Hasrat: Refleksi Alkitabiah Melawan Pornografi Berdasarkan Matius 5: 28,” *Vox Divina* 2, no. 2 (2024): 25–40.

pemuasan panca indra untuk memanjakan keinginan daging (1 Petrus 2:11) sebab keinginan daging dan keinginan mata tidak berasal dari Bapa (1 Yohanes 2:16).¹⁶

Dosa seksual yang diperbuat secara terang-terangan dimulai dari pikiran seseorang lalu dikembangkan melalui berbagai hayalan sebelum ia melakukan hubungan seks dan akhirnya menjadi suatu kenyataan seks bila diberikan suatu kesempatan. Dosa bukan hanya Tindakan yang tidak bermoral, melainkan pikiran-pikiran yang murni dan kehidupan pikiran kita pada umumnya, karena kita memiliki ‘pikiran Kristus’ (1 Korintus 2:16). Untuk mengendalikan pikiran-pikiran kita, maka kita harus mengisi pikiran kita dengan hal-hal yang benar.

Melihat situasi ini, maka gereja tidak boleh tinggal diam. Remaja sebagai yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa menjadi bobrok mentalnya dan dengan sendirinya akan mengalami dekadensi moral apabila dibiarkan terus menerus dirasuki pornografi yang semakin vulgar dan umum. Gereja harus mampu menjadi peran utama untuk memperbaiki moral mereka dengan melakukan pendampingan yang kuat dengan cara memberikan pemahaman lewat khotbah-khotbah, seminar-seminar, melalui pertemuan—pertemuan rohani. Gereja juga harus menghimbau kepada orang tua agar tetap mendampingi anak-anaknya di dalam penggunaan Gadget. Jadi gereja tidak boleh berhenti menyuarkan itu sebab itu adalah bagian tugas penting dari gereja.

Gereja harus berani mengatakan “TIDAK” terhadap pornografi. Artinya gereja harus berani menolak secara keras namun terdidik dan bermoral. Tanpa harus dengan kekerasan memerangi pornografi ini. Ada banyak denominasi gereja sekte/aliran di Indonesia. Jikalau seperti semboyan Indonesia kita pakai yaitu “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” maka pornografi akan semakin bisa diminimalisir meskipun tidak total dapat diberantas. Ini persoalan bersama yang mana semua Gereja harusnya bersatu untuk memberantas ini agar generasi muda yang ada di tiap-tiap Gereja jangan sampai dibiarkan moralnya ternoda atau rusak akibat pornografi ini. Kita lihat fakta sesungguhnya, seorang anak tidak lagi betah di rumah berlama-lama, mereka lebih nyaman dengan dunianya bersama dengan teman-teman yang seumurannya. Tidak ada yang mengontrol mereka di luar sana, maka disitulah kesempatan mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak sopan. Ada baiknya Gereja-gereja mengadakan kegiatan rohani secara bersama-sama untuk membicarakan hal pornografi ini namun dengan catatan tidak bersifat menghakimi bagi anak-anak remaja yang pernah menonton situs-situs porno. Kita tetap merangkulnya dan memberikan pemahaman bahwa pornografi itu

¹⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, “Alkitab” (jakrta, 2022), Kejadian 3:1-24.

E-ISSN : 3063-8755, dan P-ISSN .: 3063-8747, Hal. 34-44
adalah salah. Gereja yang tugasnya adalah untuk bersaksi, bersekutu, melayani harus mampu menunjukkan garam dan terang dunia kepada kaum remaja melalui kepedulian dan perhatian Gereja untuk masa depan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pornografi merupakan persoalan yang tidak kunjung habisnya untuk dibicarakan karena berhubungan dengan moral bila tidak bisa diatasi. Sebut saja generasi penerus bangsa yaitu anak-anak kecil dan anak-anak remaja. Aksi pornografi ini dimulai dari coba-coba selanjutnya menjadi candu. Sifat keingintahuan anak-anak itulah yang mendasarinya, ditambah lagi adanya fasilitas yang memadai berupa android dan jaringan yang mendukung. Maka hampir setiap hari anak-anak akan menghabiskan waktunya hanya untuk memainkan HP nya sebagai hiburan. Namun sadarkah kita bahwa itu semua menyebabkan anak-anak tidak lagi mau mengerjakan pekerjaan dirumah dan disekolah. Mereka asyik dengan gadgetnya tanpa melihat waktu yang terus berjalan. Anak-anak tidak lagi menghiraukan apa perintah orang tua untuk dikerjakan dirumah, anak-anak bahkan akan lebih cuek terhadap sekitar lingkungannya karena sudah lebih betah dengan HP nya. Dengan adanya teknologi sebenarnya kita berharap bahwa generasi muda semakin maju dan berani bersaing dengan negara lain. Era ini adalah era digital. Namun di era yang digital ini bukan kemajuan secara riset dan teknologi yang terdepan, malah justru amoral yang lebih menonjol. Berita-berita di media hampir setiap saat terkabar hanyalah berita pelecehan seksual. tanpa pandang usia, semuanya sudah dimasuki.

Pornografi memberi dampak yang fatal bagi kehidupan manusia, yaitu maraknya tindakan asusila seperti pemerkosaan terhadap di bawah umur bahkan seorang ayah tega memperkosa anak kandungnya sendiri. Juga pornografi menimbulkan daya seks secara hebat yang akan menuntut pemenuhan hasrat seks secara menyimpang. Pornografi memiliki akibat yang kurang sehat seperti hubungan seks di luar nikah, antara lain: hubungan seks bebas yaitu hubungan yang dilakukan atas dasar suka sama suka, hubungan seks dengan sesama jenis kelamin (homoseksual/lesbian), kehancuran rumah tangga dan tersebarnya rumah/gubuk pelacuran.

Melihat situasi yang terjadi maka peran Gereja tentu sangat berpengaruh kuat. Gereja hadir sebagai garam dan terang dunia. Gereja yang adalah garam tentu harus mampu keluar menggarami mereka (anak-anak dan remaja) agar tidak jatuh ke dalam dosa pornografi karena itu sesuatu yang menyimpang dari kebenaran firman Allah. Gereja harus secara terang-terangan menyampaikan suara kenabian tanpa gentar mengatakan

bahwa pornografi sesuatu yang harus dihindari karena merusak mental generasi muda. Para hamba-hamba Tuhan di daerah dimana penelitian ini dilakukan hendaklah kita bersama-sama memerangi pornografi ini melalui khotbah-khotbah, seminar-seminar yang bersifat rohani karena dengan itulah mereka boleh terbentengi dari hal-hal yang negatif. Demikian juga dengan orang tua dan tenaga pendidik disekolah untuk tidak segan-segan menghimbau dan mengajari serta melarang agar jangan sesekali mencoba-coba membuka situs-situs yang berbau pornografi.

Selain sebagai garam, maka Gereja juga harus mampu menerangi dunia ini. Menerangi anak-anak dan remaja dari perbuatan mereka yang salah. Mereka adalah korban dari pornografi yang perlu diterangi oleh firman Allah. Oleh karenanya janganlah pernah berhenti untuk menyatakan yang benar demi suatu kebaikan, karena masa depan mereka juga sebahagian ada ditangan Gereja yang dalam hal ini adalah para hamba-hamba Tuhan. Dengan demikian terang yang kita pancarkan itu mendatangkan perubahan yang signifikan di dalam moral dan etika para generasi muda khususnya yang ada di Pulau Sibandang dan umumnya bangsa ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Foster, R. (1995). *Uang, Seks, dan Kekuasaan*. Bandung: Kalam Hidup.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Imawati, D., & Sari, M. T. (2019). Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 1(2), 56–62.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2022). *Alkitab* (Kejadian 3:1-24). Jakarta.
- Lesmana, T. (1994). *Pornografi dalam Media Massa*. Jakarta: Puspawara.
- Lumindong, G. (2002). Bebas dari keterlibatan pornografi. Dalam *Renungan Sepekan* bertema "Pornografi". *Gloria*, edisi 96, Minggu, 1 Mei.
- M. Echols, J., & Haadily, H. (1996). *Kamus Inggris–Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- M. Newman, B. (1996). *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Manurung, H. A., Warno, N. D., & Setiyono, J. (2016). Analisis yuridis kejahatan pornografi (cyberporn) sebagai kejahatan transnasional. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1–13.
- Marx, D. I. (1995). *Itukan Boleh?*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Saragih, G. (2024). Kemenangan atas hasrat: Refleksi Alkitabiah melawan pornografi berdasarkan Matius 5:28. *Vox Divina*, 2(2), 25–40.

Simorangkir, M. S. (2015). Kuliah Umum STT Abdi Sabda Medan.

Sudrajat, A. (2006). Pornografi dalam perspektif sejarah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 6(1).

Tautan

web:

Kompas.co.id. (n.d.). Gangguan kesehatan terkait pornografi. Retrieved from <https://www.kompas.co.id/Kesehatan/News/0402/27>